

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANAGAN

6.1 KONSEP PERENCANAAN

6.1.1 Rekapitulasi Spesifikasi Ruang

Tabel 6. 1 Rekapitulasi Spesifikasi Ruang

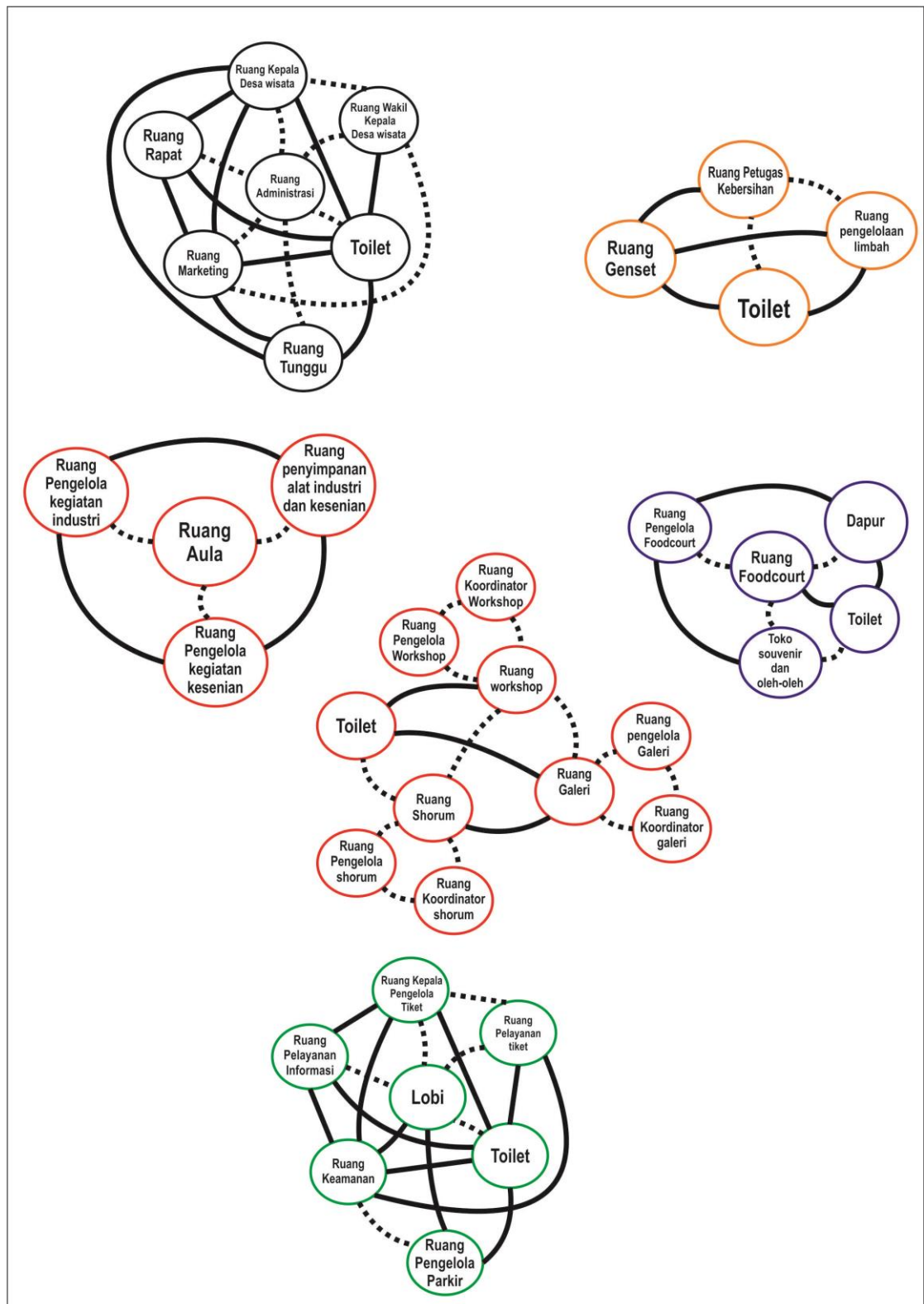
No	Nama Ruang	Pencahayaan	Penghawaan	Akustik Khusus	Sifat Ruang	Luas Ruang (m ²)
1	Loby	Alami+buatan	alami		publik	30
2	Ruang Informasi	Alami+buatan	alami		publik	12
3	Ruang tiket	Alami+buatan	alami		publik	12
4	Ruang Security	Alami+buatan	alami		privat	9
5	Ruang Putdoor teater	Alami+buatan	alami		publik	180
6	Ruang galery	Alami+buatan	alami		publik	120
7	Ruang Pengelola Galeri	Alami+buatan	alami		privat	9
8	Ruang Koordinator Galeri	Alami+buatan	alami		privat	6
9	Ruang Shorum	Alami+buatan	alami		publik	120
10	Ruang pengelola Shorum	Alami+buatan	alami		privat	12
11	Ruang Koordinator Shorum	Alami+buatan	alami		privat	6
12	Ruang Workshop	Alami+buatan	alami		publik	80
13	Ruang Pengelola Workshop	Alami+buatan	alami		privat	18
14	Ruang Koordinator Workshop	Alami+buatan	alami		privat	9
15	Ruang Pengelola	Alami+buatan	alami		privat	12

	Kegiatan Industri					
16	Ruang Pengelola Kegiatan Kesenian	Alami+buatan	alami		privat	12
17	Ruang Penyimpanan Peralatan Kesenian dan Industri	Alami+buatan	alami		privat	42
18	Ruang Pengelola Foodcourt	Alami+buatan	alami		privat	6
19	Foodcourt	Alami+buatan	alami		publik	72
20	Dapur	Alami+buatan	alami		privat	
21	Toko Oleh-oleh	Alami+buatan	alami		publik	42
22	Toilet	Alami+buatan	alami		privat	18
23	Aula	Alami+buatan	alami		publik	120
24	Ruang Pengelola Kebersihan	Alami+buatan	alami		privat	12
25	Ruang Kepala Desa Wisata	Alami+buatan	Alami+buatan		privat	12
26	Ruang Wakil Kepala Desa Wisata	Alami+buatan	Alami+buatan		privat	12
27	Ruang Administrasi	Alami+buatan	Alami+buatan		privat	36
28	Ruang Marketing	Alami+buatan	Alami+buatan		privat	18
39	Ruang Tunggu	Alami+buatan	Alami+buatan		publik	9
30	Ruang Rapat	Alami+buatan	Alami+buatan		privat	24
31	Ruang Genset	Alami+buatan	Alami		privat	18

Sumber: analisis penulis, 2019

Berdasarkan perhitungan besarang ruang maka didapatkan Luas total seluruh bangunan adalah **1064 m²**

6.1.2 Organisasi Ruang (Diagram Blok)



Dalam konsep hubungan antar ruang pada bangunankawasan wisata desa kerajinan bambu brajan terdapat 6 modul ruang. Yaitu :

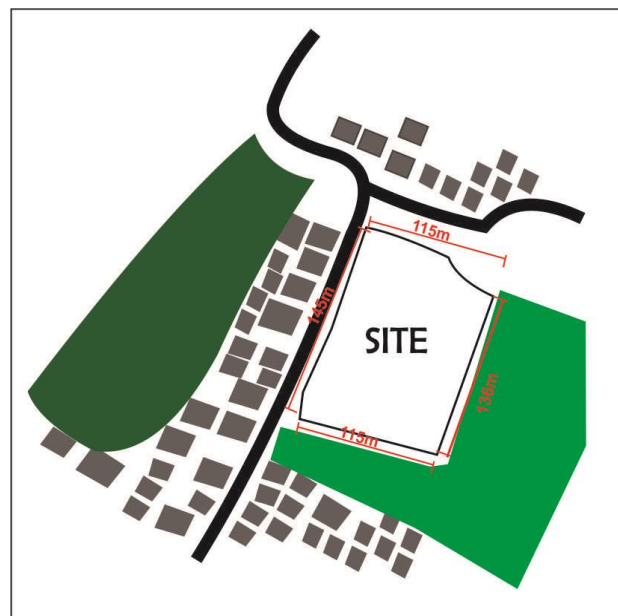
1. Ruang Fasilitas Utama
2. Ruang Utama Operasional Pengelola
3. Ruang Operasional Pelayanan
4. Ruang Pengelola Kegiatan Industri dan Kesenian
5. Ruang Foodcourt
6. Ruang service Area.

Semua ruang tersebut dibuat terpisah dengan memiliki masa sendiri

6.1.3 Konsep Lokasi dan Tapak

Alternatif site pilihan satu merupakan site yang terletak di sebelah Timur Desa Wisata Brajan tempatnya berada ditengah. Lokasi site ini merupakan pekarangan kosong yang terletak di tengah desa dan langsung berbatasan dengan sawah milik desa setempat. Luas site 16.6675m². Batas-batas site ini adalah sebagai berikut:

- a. sebelah Timur, berbatasan dengan sawah,
- b. sebelah Barat, berbatasan dengan jalan kampung dan permukiman
- c. sebelah Utara, berbatasan dengan perkebunan milik warga
- d. sebelah Selatan, berbatasan dengan sawah



Gambar 6. 1 Gambar Lokasi Tapak

Sumber: \penulis, 2019

6.1.3 Konsep Perencanaan tapak

Berdasarkan analisa tapak yang telah dilakukan, tapak diolah dengan multi massa bangunan memiliki fungsi yang berbeda-beda namun tetap memiliki kesatuan dalam keseluruhan bangunan yang dikaitkan dengan zona.



Gambar 6. 2 Respon Bangunan pada Tapak

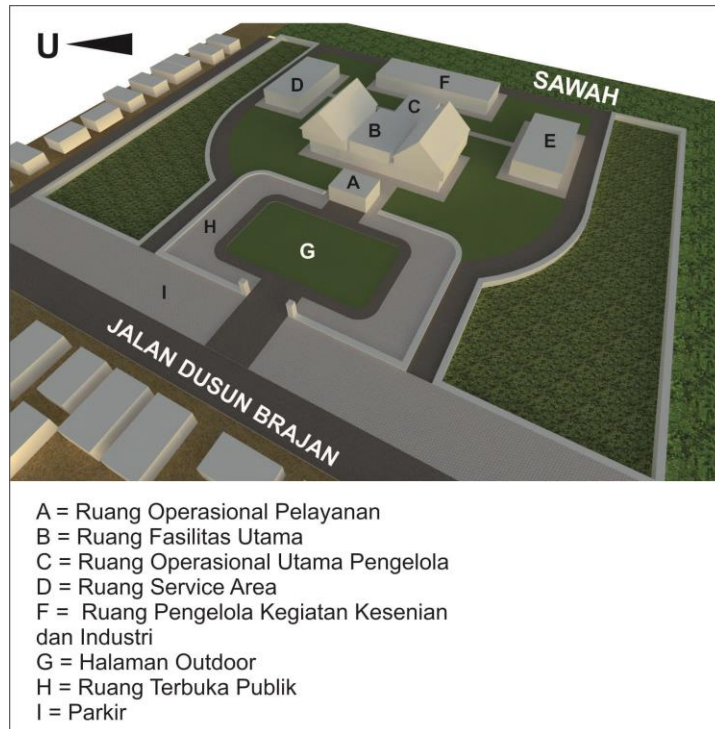
Sumber: analisis penulis, 2019



Gambar 6. 3 Respon Bangunan pada Tapak

Sumber: analisis penulis, 2019

Dengan demikian, tanggapan desain dirangkum menjadi sebuah zoning yang diterapkan pada tapak berdasarkan peletakan massa bangunan sebagai berikut. Selain pengaruh kebisingan dan akses sirkulasi pertimbangan view juga menjadi pengaruh penataan massa bangunan. Karena mengutamakan view pemandangan pegunungan maka massa bangunan menghadap ke arah barat dengan view utama pegunungan.



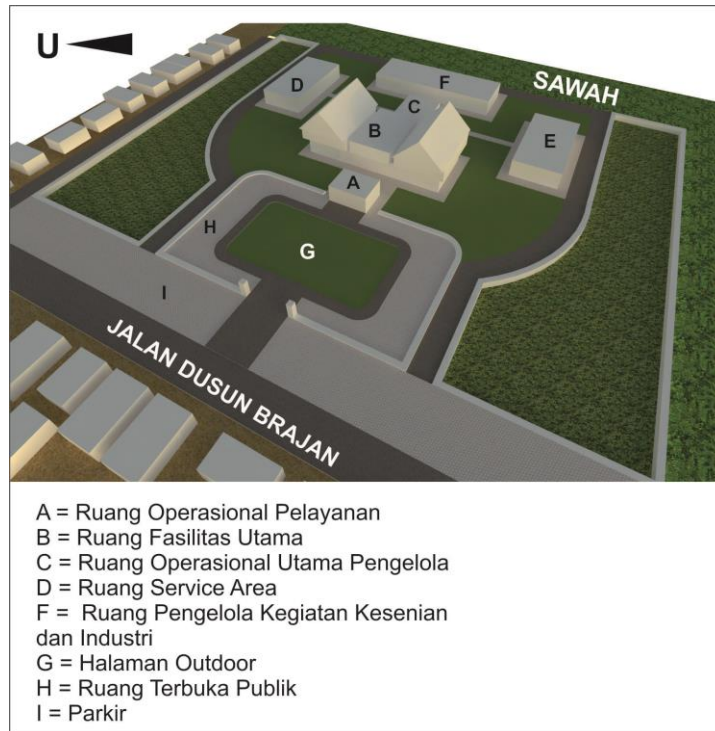
Gambar 6. 4 Kesimpulan Penataan bangunan pada Tapak
 Sumber: analisis penulis, 2019

3.1 KONSEP PERANCANGAN

6.2.1. Konsep Perancangan Programatik

a. Konsep Perancangan Tapak

Dari hasil analisis ruang dan analisis tapak maka zonasi ruang dalam konteks tapak dengan pengaruh lingkungan baik faktor sirkulasi maupun kebisingan.



Gambar 6. 5 Tatanan Masa pada Tapak

Sumber: analisis penulis, 2019

Area Parkir

Bagian Site paling depan dijadikan lahan parkir bagi pengunjung dengan tujuan pengunjung akan berjalan kaki masuk ke site agar view bangunan maupun lingkungannya dapat dinikmati secara langsung.

Bangunan Utama

Bangunan utama pada kawasan ini adalah bangunan dari galeri, shorum dan workshop. Menjadi pusat bangunan utama yang berada di paling tengah sesuai dengan penataan konsep rumah jawa dimana penyesuaian akan penataan bangunan di lingkungan desa tersebut.

Bangunan Pendukung

Bangunan pendukung terdiri dari beberapa modul ruang yaitu ruang pengelola operasional utama, ruang pengelola industri dan kesenian, ruang service area.

Halaman

Penempatan halaman berada dipaling depan dengan dikelilingi akses jalan masuk ke area bangunan utama, dengan tujuan akses yang dibuat

mengelilingi halaman akan membuat pengunjung mampu menikmati view dari halaman tersebut dan bangunan disekeliling jalan masuk tersebut.

Foodcourt area

Sebagai area kuliner posisi ditempatkan pada paling belakang. Penempatan tersebut adalah memanfaatkan potensi alami berupa sawah sebagai view utama dan menambah nuansa alami pada area foodcourt ini.

b. Konsep Perancangan Ruang dan Tata Bangunan

1. Konsep Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan kaki



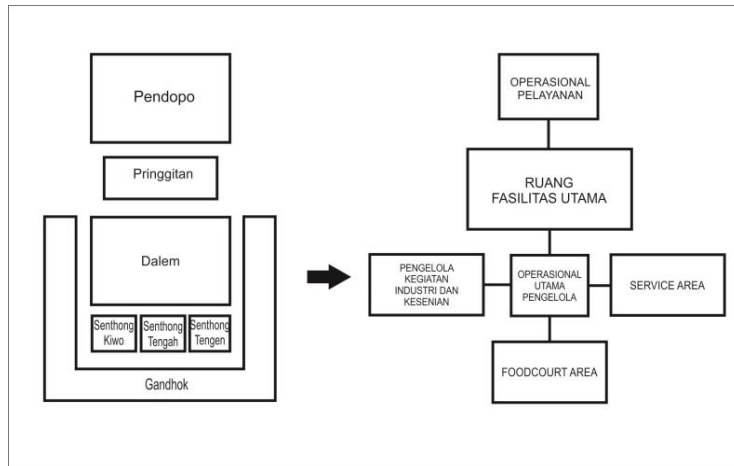
Gambar 6. 6 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan kaki

Sumber: analisis penulis, 2019

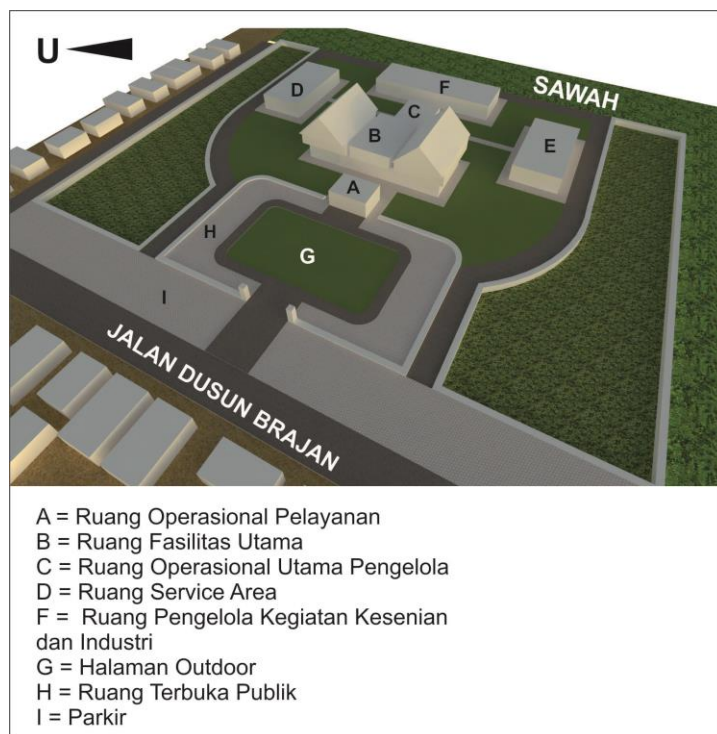
Akses masuk bagi pengunjung ke dalam bangunan dapat diakses dari sirkulasi khusus untuk pejalan kaki melewati jalur tengah. Jalan tersebut melewati area halaman depan kemudian masuk menuju lobi. Sementara itu, untuk jalur khusus untuk pengelola, pemadam kebakaran serta maintenance lainnya seperti PLN, Loading dock dll. dapat memasuki tapak dengan jalur khusus yang dapat mengitari atau mengelilingi bangunan. Untuk menghindari masa bangunan. Bagi para pengunjung telah

disediakan parkir khusus di area bagian depan. Penggunaan material pada akses jalan ini menggunakan material conblock sesuai dengan material yang digunakan pada area tersebut.

2. Konsep Tata Masa Bangunan



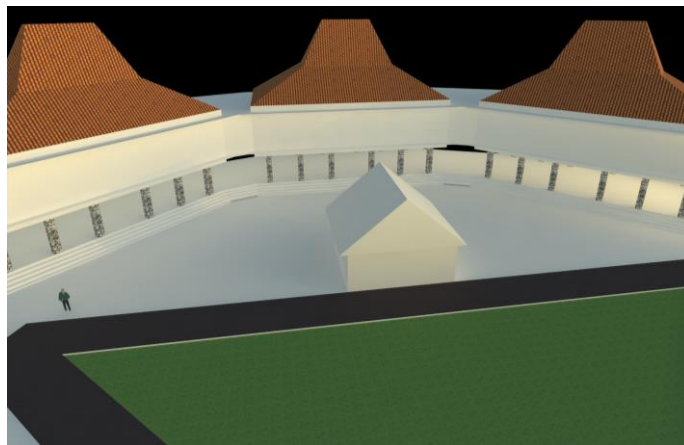
Gambar 6. 7 Konsep tata masa bangunan
Sumber:penulis, 2019



Gambar 6. 8 Hasil tatanan Masa pada Tapak
Sumber:penulis, 2019

Konsep penataan bangunan ini menggunakan konsep Penataan pada rumah tradisional jawa. Alasan tersebut merupakan adopsi dari budaya lokal setempat dimana pada lingkungan desa brajan masih mempertahankan bentuk rumah tradisional jawa. Adanya pemisahan oleh beberapa bangunan dinilai mampu memberikan ruang terbuka agar pengguna dapat melihat berbagai view dari tapak tersebut.

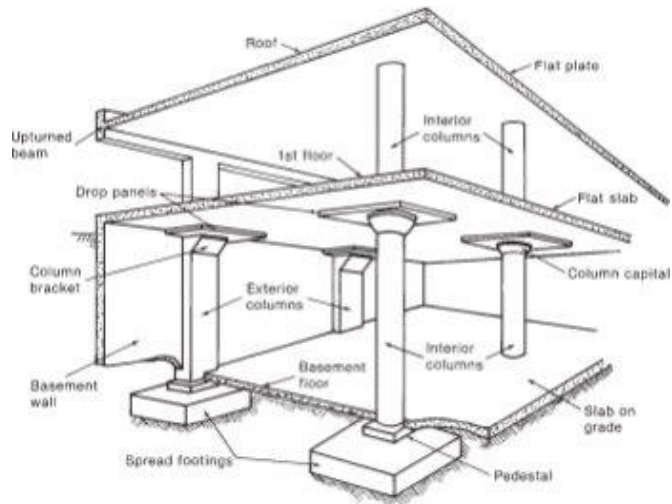
Massa Bangunan terdiri dari 2 lantai dengan peletakan lebih dari satu massa bangunan, namun tetap memusatkan pada 1 masa besar sebagai bangunan utama. Pengambilan bentuk massa dengan penataan sesuai penataan rumah jawa adalah ditujukan untuk menekankan pada pola sirkulasi di luar bangunan yakni di sebagai bangunan kawasan. Selain itu untuk menerima potensi alam berupa cahaya dan angin bisa menyebar keseluruhan bangunan.



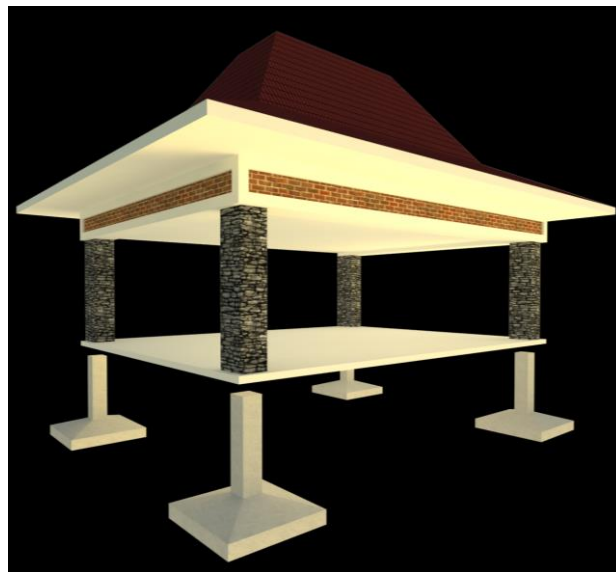
Gambar 6. 9 Bentuk masa bangunan utama
Sumber:penulis, 2019

3. Konsep Struktur

Struktur utama pada kawasan wisata desa kerajinan bambu brajan ini ini menggunakan struktur Utama berupa kolom balok untuk struktur utama dan didukung oleh struktur baja dan kayu pada bagian dinding dan atap.



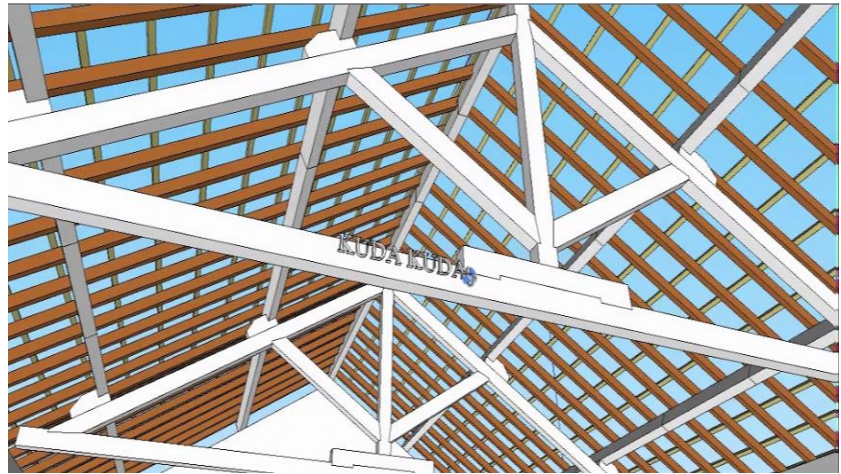
Gambar 6. 10 Konsep struktur kolom balok
 Sumber:google.co.id



Gambar 6. 11 Penerapan struktur kolom balok dan footplat
 Sumber:Penulis, 2019

Pemilihan struktur kolom balok sebagai struktur utama dengan tujuan memperkuat struktur bangunan agar mampu bertahan lama selain itu juga menyesuaikan dengan struktur yang dipakai di lingkungan tersebut. penggunaan struktur kayu digunakan sebagai pendukung struktur utama dan digunakan di beberapa elemen bangunan seperti atap kecil dan ruang ruang tertentu.

Untuk penggunaan struktur baja digunakan pada bentuk atap yang besar.



Gambar 6. 12 Konsep struktur kayu pada atap

Sumber:penulis, 2019

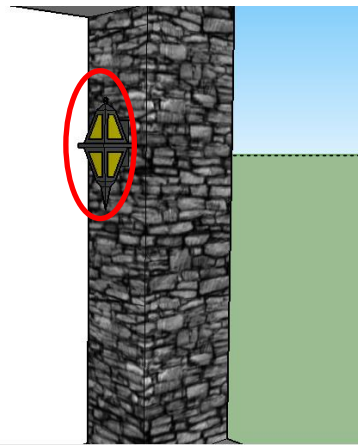
4. Konsep Fasad

Fasad yang terdapat pada bangunan mencoba menggunakan fasad dengan menampilkan penggunaan potensi material lokal yang di bentuk menjadi bentuk-bentuk elemen pendukung bangunan berupa dinding, kolom kolom kecil, dan aksesoris bangunan lainnya. Penggunaan material lokal berupa bebatuan, bata merah, kayu dan bambu akan diotimalkan di seluruh fasad bangunan. Penampilan fasad direncanakan lebih menyatu dengan alam dan menyatu dengan lokalitas pada desa brajan.



Gambar 6. 13 Konsep penerapan material batu dan bata pada bangunan

Sumber:penulis,2019



Gambar 6. 14 Penerapan penggunaan hasil kerajinan bambu yaitu lampu pada bangunan

Sumber: Penulis, 2019

c. Konsep Aktimalisasi Ruang

Aklimatisasi ruang berupa penataan pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan, pencahayaan alami memanfaatkan sinar matahari melalui bukaan pada jendela dan ventilasi. Penataan Penghawaan dilakukan dengan menggunakan penghawaan alami dan buatan penghawaan alami melalui bukaan untuk penghawaan buatan melalui AC. Penggunaan penghawaan buatan hanya pada ruang-ruang khusus seperti ruang workshop, kantor staff, galeri.

d. Konsep Utilitas Bangunan

1) Sistem Penanggulangan Kebakaran

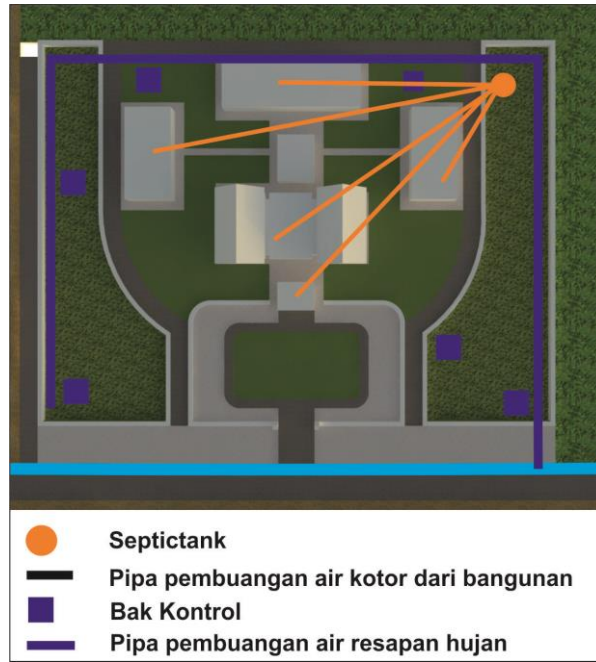
Terdapat sistem pencegahan kebakaran pada bangunan Kawasan wisata desa kerajinan bambu Brajan, yaitu: Hydrant, Sprinkle, Smoke, heat detector, Alarm dan Fire Extinguisher atau halon yang ditempatkan disetiap massa bangunan. Sedangkan untuk sistem proteksi pasif, pembuatan jalur sirkulasi khusus untuk damkar sehingga kendaraan darurat seperti mobil pemadam kebakaran akan mudah memasuki tapak dikarenakan dapat mengitari tapak dengan mudah.



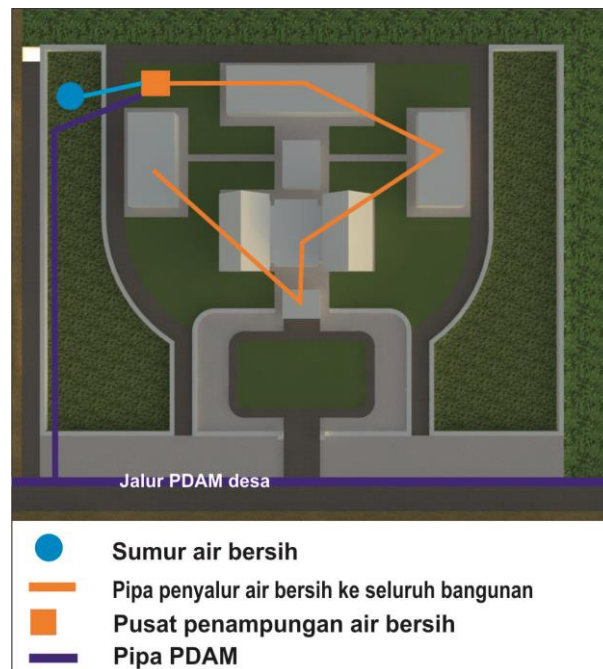
Gambar 6. 15 Rencana Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran
Sumber: Penulis, 2019

2) Sistem Pengelolaan air kotor dan air bersih

Bangunan ini menerapkan sistem air bersih dengan menyediakan pusat sumber air bersih melalui PAM yang kemudian menyalurkan keseluruh bangunan dengan pipa. Air bersih distok dari PDAM dan menyediakan secara mandiri dengan membuat sumur air bersih sebagai cadangan air. Sistem pengelolaan air kotor menggunakan sumur peresapan yang diolah kemudian hasilnya akan dialirkan menuju sumber pengaliran air kotor milik desa.



Gambar 6. 16 Rencana Penerpan Sistem Pengelola air kotor
 Sumber: Penulis, 2019



Gambar 6. 17 Rencana Penerpan Sistem Pengelola air bersih
 Sumber: Penulis, 2019

6.3 KONSEP PENEKANAN DESAIN

6.3.1 Konsep Vernakular

Kawasan Desa wisata kerajinan bambu Brajan di Kabupaten Sleman yang akan dibangun menerapkan pola tata ruang rumah Jawa tradisional khususnya rumah bentuk joglo. Rumah joglo merupakan rumah tradisional Jawa, penerapan tata ruang tersebut merupakan wujud dari penerapan kebudayaan lokal yang saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat desa brajan karena susunan ruangnya lebih jelas. Selain itu setiap bagian dari rumah bentuk joglo memiliki fungsi masing-masing dan ruang-ruangnya selalu ditempatkan pada bagian-bagian yang sudah ditentukan.

6.3.1.1 Kondisi Bangunan

Tabel 6. 2 Tata Masa

Tata Masa		
Indikator	Kriteria	Aplikasi
Gapura	Sebagai bangunan besar yang memiliki fungsi penting yang berhubungan dengan kebudayaan maka dibutuhkan sebuah obyek atau elemen yang mampu memberikan kesan selamat datang bagi pengunjung. 	Penataan gerbang utama atau pintu masuk pada bagian paling depan sebagai penyambutan kepada pengunjung untuk memberikan kesan yang menunjukkan kekhasan bangunan tersebut.
Pendopo	Sebagai tempat kawasan wisata dibutuhkan tempat atau ruang untuk menerima tamu/pengunjung yang bersifat ruang publik. posisi tempat ini berada pada bagian paling depan 	Penataan masa bangunan yang dikelompokan dengan fungsi publik pada bagian pendopo yang adalah Ruang operasional pelayanan yaitu: Lobi, ruang informasi, ruang tiket, ruang keamanan

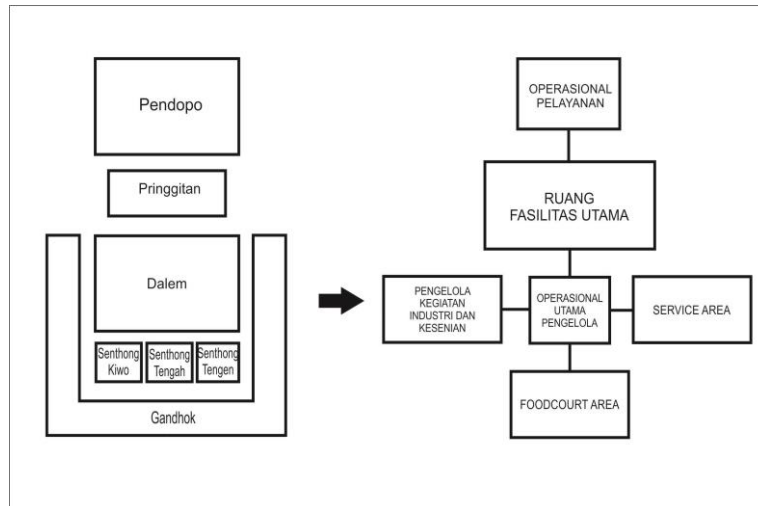
Dalem	<p>Sebuah ruang utama atau ruang inti dari seluruh bangunan yang ada. Bagian ini merupakan bagian terpenting dan berisaf publik</p> 	<p>Penataan masa bangunan yang dikelompokan dengan fungsi utama pada seluruh bangunan tersebut. pada bagian dalem akan digunakan sebagai area utama yaitu fasilitas utama berupa ruang galeri, workshop, shorum dan ruang pengelolanya.</p>
Senthong kiwa,	<p>Sebuah tempat khusus yang disediakan untuk menyimpan peralatan-peralatan khusus yang dibutuhkan oleh bangunan ini.</p> 	<p>Penataan ruang khusus pada bagian ini, yaitu memberikan ruang yang berhubungan dengan kegiatan industri dan kesenian pengelola kegiatan industri dan kesenian yang meliputi: ruang pengelola industri dan kesenian, ruang penyimpanan peralatan, dan aula</p>
Senthong tengen	<p>Sebuah tempat khusus yang disediakan pengelola kebersihan, dan yang berhubungan dengan perawatan bangunan ini</p>	<p>Penataan ruang khusus pada bagian ini, yaitu memberikan ruang yang berhubungan dengan ruang pengelola dan perawatan bangunan yaitu ruang service rea yang meliputi: ruang petugas kebersihan, ruang genset, ruang pengelola limbah</p>

Sethong tengah	Tempat yang dikhususkan sebagai tempat untuk membicarakan tentang semua hal yang berkaitan dengan kawasan desa wisata ini	Penataan ruang khusus pada bagian ini adalah ruang operasional utama yaitu ruang kantor pengelola
Gandhok	Tempat yang disediakan untuk memberikan fasilitas berupa tempat makan bagi pengunjung	Penataan ruang foodcourt dan toko oleh-oleh bagi pengunjung, yang bersifat publik
Halaman luar	Tempat khusus yang disediakan pada bagian luar bangunan	Penataan lapangan parkir dan ruang terbuka hijau pada bagian halaman luar yang juga bisa digunakan untuk acara kedesaan

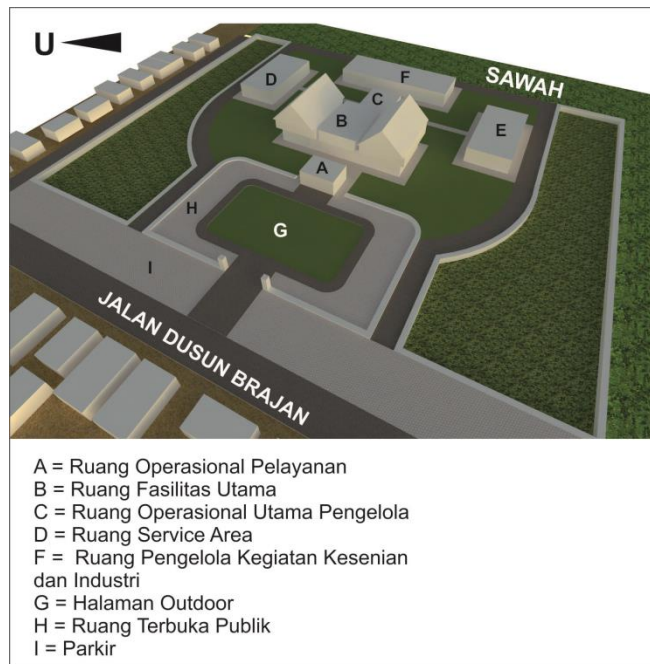
Sumber: penulis, 2019

- **Penerapan Penataan Organisasi Ruang Ruang**

Berdasarkan analisis pola penataan ruang yang diadopsi dari panataan ruang pada rumah Tradisional Jawa, maka susunan tata ruang pada bangunan kawasan wisata dan industri desa kerajinan bambu brajan menjadi seperti ini.



Gambar 6. 18 Penerapan Penataan Organisasi Ruang
 Sumber: Penulis, 2019








Gambar 6. 19 Penerapan Penataan massa bangunan
 Sumber: Penulis, 2019

Berdasarkan hasil penataan organisasi ruang pada analisis konsep penataan ruang pada rumah tradisional Jawa maka dapat disimpulkan rencana penataan massa bangunan menjadi seperti gambar di atas dimana membagi ruang-ruang menjadi 6 masa dengan memusatkan pada 1 massa utama yaitu ruang fasilitas utama.

6.3.1.2 Tata Ruang Luar

Tabel 6. 3 Tata Ruang Luar

Tata Ruang Luar		
Indikator	Eksisting	Aplikasi
<p>Konsep Bangunan Gedung</p>	<p>Keteraturan dalam hal dimensi, orientasi, dan bentuk</p> <p>Bentuk bangunan joglo jawa mendominasi pada kawasan di sekitar site, namun pada penerapannya tidak sepenuhnya mengikuti tata atur konsep bangunan joglo itu sendiri selain dari konstruksi juga karena hanya pada bagian ataslah yg memberikan bentuk khas joglo.</p> 	<p>Keteraturan dalam hal dimensi, orientasi, dan bentuk</p> <p>Membuat bentuk menjadi seperti konsep awal dan seperti aslinya namun lebih menyederhanakan struktur atau konstruksi dan penggunaan material</p>  <p>Pengaplikasian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mempertahankan bentuk utama 5. Mengubah atau menyederhanakan bentuk struktur <p>Menambah material lokal</p>

Bahan Bangunan	Pengaplikasian Bahan Bangunan
<p>Penggunaan material lokal pada setiap bangunan di kawasan ini adalah potensi yang dimanfaatkan masyarakat sekitar, namun dalam penerapannya tidak dilakukan secara maksimal seperti tahap finishing yang memperhatikan kerapian dari material tersebut.</p>	<p>Pengaplikasian penggunaan material lokal dari sekitar site akan menjadi pilihan utama pada bangunan ini dengan beberapa proses yang dikombinasikan dengan bentuk bangunan.</p>
<p>5. Penggunaan material kayu</p>	<p>1. Penggunaan material kayu</p>
	
<p>6. Penggunaan material batu kali</p>	<p>Dapat diterapkan dalam pembuatan kolom ataupun atap</p>
	<p>2. Penggunaan material batu</p> 
<p>7. Penggunaan material batu bata merah</p>	<p>Dapat diterapkan pada pembuatan dinding, gapura, kolom</p>
	<p>3. Penggunaan material batu bata merah.</p>

8. Penggunaan material bambu



Dapat diterapkan pada pembuatan dinding tanpa plesteran untuk menunjukkan kelokalannya.

4. Penggunaan material bambu .

Dapat diterapkan dlam pembuatan scendary skin, ataupun aksesoris lain seperti lampu untuk menunjukkan identitas bambu itu sendiri.



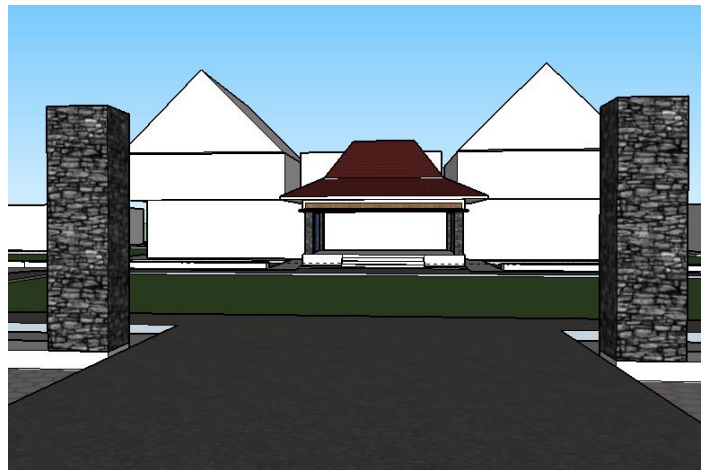
Sumber: analisis penulis, 2019

- **Penerapan Material pada tata ruang luar**



Gambar 6. 20 Penerapan material batu alam pada kolom bangunan
Sumber: Penulis, 2019

Penerapan material batu sebagai kolom pada bangunan joglo, ruang tersebut merupakan ruang operasional pelayanan yang terdiri dari ruang informasi, tiket, lobi.



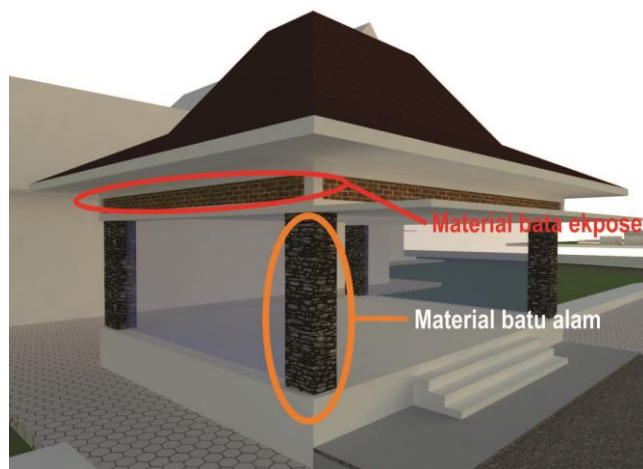
Gambar 6. 21 Penerapan material batu alam pada gapura pintu masuk
Sumber: Penulis, 2019

Penerapan material batu sebagai gapura pada pintu masuk, berada pada bagian paling depan pada kawasan wisata ini. Penggunaan material batu alam sebagai upaya pemanfaatan material lokal.



Gambar 6. 22 Penerapan material kayu pada area selasar
Sumber: Penulis, 2019

Penerapan material kayu sebagai tiang-tiang penyangga atap pada bagian selasar, ruang tersebut merupakan ruang yang memiliki area selasar.



Gambar 6. 23 Konsep penerapan material batu dan bata pada bangunan
Sumber:penulis,2019

Penerapan material batu bata ekpose sebagai bentuk untuk menampilkan keaslian material lokal pada dinding.

6.3.1.3 Tata Ruang Dalam

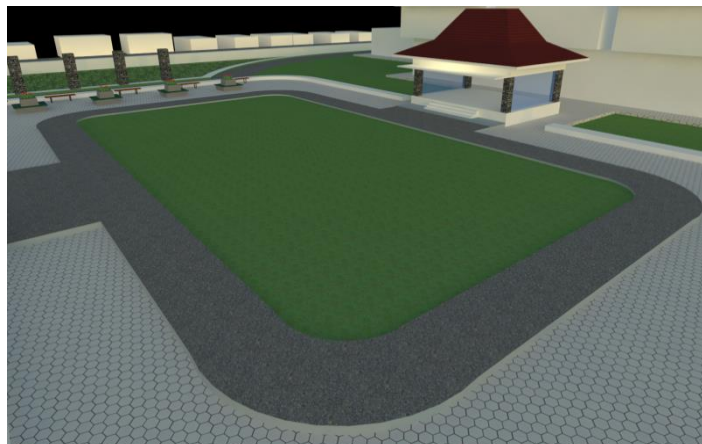
Tabel 6. 4 Tata Ruang Dalam

Tata Ruang Dalam		
Indikator	Kriteria	Aplikasi
Kebutuhan Warga	Ruang yang mengakomodasi kebutuhan sosial dan kebudayaan yang sudah menjadi kegiatan rutin tahunan	Memberikan ruang terbuka atau amfiteater outdoor sebagai media tempat penyelenggaraan kegiatan kebudayaan.
	Ruang yang mengakomodasi kebutuhan usaha/pekerjaan	Memberikan pembagian ruang-ruang pada ruang shorum guna memenuhi kebutuhan usaha bagi para pengepul hasil kerajinan bambu di desa wisata Brajan untuk mengelola penjualan.

	Ruang yang mengakomodasi kebutuhan sosial dan umum	Memberikan ruang terbuka hijau sebagai ruang publik tempat bersosialisasi bagi warga sekitar dan seluruh pengguna bangunan kawasan wisata
Potensi Lokal	Media yang mengakomodasi pengembangan potensi lokal pada kawasan	Penerapan material lokal seperti hasil kerajinan bambu yang digunakan sebagai elemen-elemen atau fasilitas pendukung bangunan seperti lampu bambu, plang bambu, dan interior.

Sumber: penulis, 2019

- **Penerapan Tata Ruang Dalam pada Area Bangunan**
 - a) Memberikan ruang outdoor atau halaman yang dikhususkan untuk memfasilitasi kegiatan kebudayaan yang sering diselenggarakan oleh masyarakat sekitar secara rutin. Konsep desain pada ruang tersebut adalah bersifat terbuka dan terbuka untuk umum. Material rumput adalah bentuk penyesuaian terhadap penerapan ruang-ruang terbuka yang ada di dsekitar lingkungan tersebut.



Gambar 6. 24 Halaman
Sumber: Penulis, 2019

- b) Memberikan ruang shorum untuk memfasilitasi para pengepul hasil kerajinan bambu dari masyarakat setempat. Fasilitas ruang tersebut akan di kelola secara bersama dengan pengelolaan yang lebih terorganisir dengan menambah ruang khusus pengelola shorum.



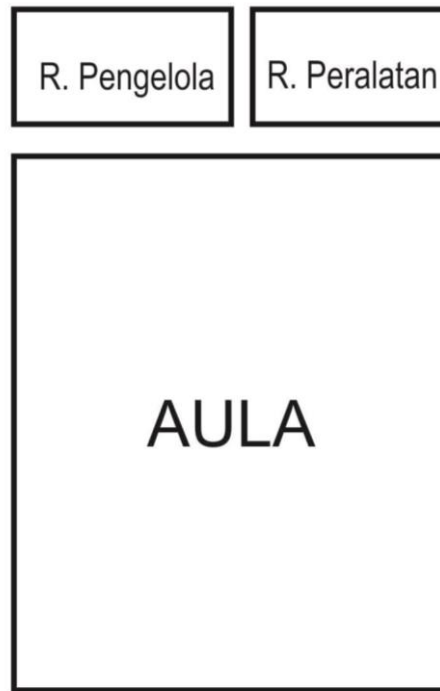
Gambar 6. 25 Tata Ruang Shorum
Sumber: Penulis, 2019

- c) Memberikan ruang terbuka publik dimana ruang tersebut bersifat terbuka dan dapat digunakan oleh masyarakat sekitar untuk bersosialisasi ataupun sebagai tempat nongkrong dan melakukan kegiatan tertentu. Dengan menyediakan fasilitas tambahan berupa kursi, taman, area olah raga jogging.



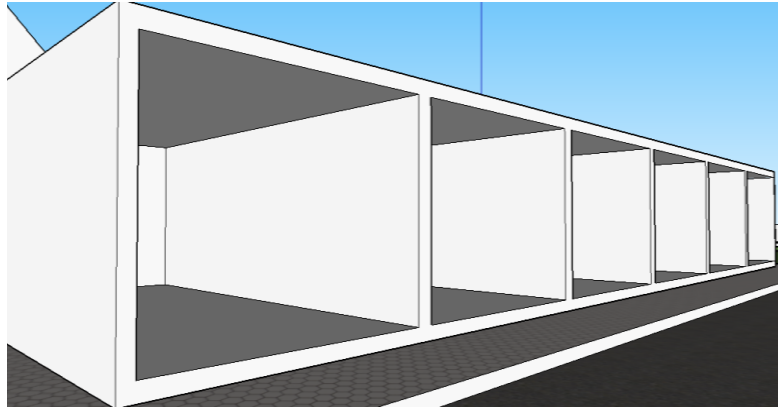
Gambar 6. 26 Tata Terbuka Publik
Sumber: Penulis, 2019

- d) Memberikan ruang untuk mengelola kegiatan kesenian dan industri serta memberikan wadah untuk melakukan latihan kegiatan kesenian berupa ruang pengelola kesenian dan aula sebagai ruang pelatihan kesenian seperti gamelan, jatilan dll.



Gambar 6. 27 Ruang Kegiatan Kesenian dan Industri
Sumber: Penulis, 2019

- e) Memberikan ruang untuk mengelola ekonomi desa dan memenuhi kebutuhan wisatawan berupa foodcourt atau taman kuliner yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Ruang tersebut terbagi beberapa ruang yang sama dengan memberikan beberapa orang dari masyarakat desa untuk mengelolanya.



Gambar 6. 28 Ruang Foodcourt
Sumber: Penulis, 2019

DAFTAR PUSTAKA

- Dinperindang Provinsi Jateng. (2014). *Industri Kreatif*.
- RTRW Kabupaten Sleman. (2015). Yogyakarta: Bappeda Sleman.
- aryanti, t. (2009). *Arsitektur vernakular Tradisional Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia .
- Dinas Pariwisata DIY. (2016). *Statistik Kepariwisata.*, (hal. 2). Yogyakarta.
- Frick, H. (1997). *Pola Struktural dan Teknik Bangunan di Indonesia*. Yogyakarta.
- Gumelar, S. (2010). *Konsep pemerdayaan masyarakat Berbasis pariwisata*.
- I Ketut Suwena, I. G. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Ismunandar. (1986). *Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa*. Semarang: Dahara Prize.
- Kartono, L. (2005). *Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya*. Universitas Kristen Petra Surabaya .
- Kustianingrum, W. (2009). *Penggunaan Arsitektur Jawa Pada Bangunan Restoran*. Skripsi.
- M.Sirait, J. H. (2009). *Konsep Pengembangan Kawasan Kota*.
- Nuryanti Wiendu. (1993). *Concept, Perspective and Challenges Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya.
- Rai, I. G. (2014). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sadu, W. (2006). *Prospek Pengembangan Desa*. Fokus Media.
- Suswanto, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Syafi'i, M. (2015). *Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*. Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia .
- Tajfel, H. (1978). *The Social Identity Theory of Intergroup Behavior*. Formerly of the University of Bristol.

- Tengah, D. P. (2014). *Industri Kreatif*.
- Utomo, T. P. (2012). Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa. *Humaniora*.
- Wiranto. (2004). *ARSITEKTUR VERNAKULAR INDONESIA :Perannya Dalam Pengembangan Jati Diri*.
- Yoeti, A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

REFERENSI

- <https://pariwisata.jogjakota.go.id/> (diakses 25 Agustus 2018)
- http://bappeda.jogjaprov.go.id/jogja_masa_depan/detail/Pengembangan-Wisata (diakses 29 Agustus 2018)
- <http://www.bambubrajan.com/>(diakses 29 Agustus 2018)
- <http://desangadiharjo.magelangkab.go.id/first/gallery> (diakses 27 september 2018)
- <http://diparda.gianyarkab.go.id/index.php/en/news/item/304-pengembangan-desawisata/index.html/> (diakses 18 September 2018)
- <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/industri-sektor/pariwisata/item6051> (diakses 18 September 2018)
- www.jakartagonjang-ganjing.blogspot.com (diakses 19 september 2018)
- www.Industrisobatmateri.com(diakses 19 september 2018)
- <https://www.arsitur.com/2017/03/pengertian-arsitektur-vernakular-ciri.html> (diakses 20 Februari 2019)
- <https://destiasoewoyo.wordpress.com/2014/03/12/romo-mangun-dan-sebagian-karyanya/> (diakses 10 April 2019)
- <http://journals.ums.ac.id/> (diakses 18 April 2019)

